

**ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN
HARGA JUAL**

(STUDI KASUS PADA PABRIK TAHU LESTARI)

Oleh:

Endra Setiyaningsih

B12.2009.01455

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Metode *Full Costing* yang diterapkan sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan suatu produk cukup membantu mengurangi terjadinya *overcosting* ataupun *undercosting* yang diakibatkan oleh terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya. Penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* merupakan suatu informasi biaya suatu pabrik pada umumnya yang sangat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Biaya produksi merupakan unsur biaya yang besar jumlahnya. Mengingat pentingnya harga pokok produksi dan harga jual pada pabrik, maka pengelola pabrik harus bisa mengendalikan biaya produksi untuk menghitung harga jual yang dinilai wajar oleh konsumen. Serta meminimalkan biaya-biaya yang kiranya tidak menambahkan nilai.

Dalam penelitian ini, Pabrik Tahu Lestari telah melakukan perhitungan biaya produksi. Tetapi, perhitungan yang dilakukan dalam Pabrik Tahu Lestari belum tepat karena masih menggunakan perhitungan dengan metode yang sangat sederhana. Perhitungan yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Lestari, belum menghitung secara terperinci biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Lestari selama ini dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* dan pengaruhnya terhadap harga jual.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*, apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan metode pada Pabrik memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan metode *Full Costing*. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan pabrik belum tepat dalam membebankan biaya *overhead* pabrik ke setiap produknya.

Kata kunci: Metode *Full Costing*, Harga Pokok Produksi, Harga Jual.

ABSTRACT

Full Costing methods is applied in accordance with the accounting rules in the calculation of the cost of a product is enough to help reduce the occurrence undercosting or overcosting caused by the distoration in charging. Counting the cost of production by using the full costing method is a cost of a plant information in general that is needed to determine the cost of production and selling price determination. The cost of production is a major cost element number. Given the importance of the cost of production and selling price in the factory, the factory manager must be able to control production costs to calculate the selling price is considered reasonable by the consumer. As well as minimizing the costs would not add value.

In this study, Pabrik Tahu Lestari has computed the cost of production. However, the calculations are performed in the factory not Pabrik Tahu Lestari right because it is still using the traditional calculation method. Calculations are performed by Pabrik Tahu Lestari, not calculated in detail the costs incurred during the production process. This study aims to determine the difference between the cost of production calculations are performed by factory Tahu Lestari has been calculated using the full costing method and its effect on the selling price.

Calculation shows that the calculation of the cost of production with full costing method, when compared to the cost of production is used by the factory method gives a different result is greater use of full costing method. This is because the calculations are done in the factory have not right to charge overhead cost to each products.

Keywords: *Full Costing Method, Cost of Production, Selling Price.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Perubahan harga yang sangat kecil maupun yang sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam

kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Oleh sebab itu, meningkatnya persaingan dalam industri ini menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama dan agar dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar.

Selain itu, pengusaha ini sudah menyadari bahwa potensi yang ada dalam pasar sangat kecil, karena produk-produk sejenis yang diproduksi oleh pabrik-pabrik lain berupa tahu sudah cukup banyak. Maka agar tetap dapat bersaing, pabrik ini dituntut agar dapat menentukan suatu penetapan harga yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan sistem perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode seterusnya. Pelayanan yang baik juga harus selalu dilakukan tentunya diimbangi dengan meminimalkan biaya-biaya yang kiranya tidak menambahkan nilai.

Selama ini, Pabrik Tahu Lestari belum menerapkan analisis metode *full costing*. Pabrik ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Pabrik ini belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk pabrik akan

dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam Pabrik Tahu Lestari untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu pabrik tersebut khususnya pada pihak manajemen Pabrik Tahu Lestari dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Pabrik Tahu Lestari dengan menggunakan metode *Full Costing* dalam menentukan harga jual.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Hansen dan Mowen (2009) menyatakan harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan. Sedangkan menurut Witjaksono (2006), adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*).

2. Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam:

1. Menentukan harga jual produk tersebut

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan dipersatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saatnya manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005) dua pendekatan tersebut yaitu *full costing* dan *variabel costing*, berikut penjelasannya:

1. Full Costing

Yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
	----- +
Harga pokok produksi	xxx

2. Variabel Costing

Yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *Variabel Costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	----- +
Harga pokok produksi	xxx

4. Pengertian Biaya

Menurut Daljono (2005) biaya (*cost*) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

5. Pengertian Harga Jual

Halim dan Supomo (2005) menyatakan, harga jual adalah jumlah biaya total (biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum) ditambah jumlah laba (*markup*) yang diinginkan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Kegiatan penelitian agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya data yang bersifat obyektif dan dapat dipercaya kebenarannya yang meliputi:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan mengadakan observasi secara langsung dilapangan guna memperoleh data intern kemudian akan diolah oleh peneliti.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, dikumpulkan untuk maksud tertentu. Data yang diperoleh menggunakan literatur dan

juga yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan.

Sumber Data

Sumber data yang didapat dari data primer dan sekunder pada Pabrik Tahu Lestari adalah:

1. Responden, data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak pabrik mengenai data yang dibutuhkan.
2. Dokumen, data yang diperlukan baik bersifat umum maupun khusus dalam penelitian ini diambil langsung dari objek penelitian, yaitu berasal dari informasi yang diberikan oleh pihak pabrik serta publikasi artikel akuntansi seperti, jurnal akuntansi dan buku yang menunjang penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penyusunan laporan ini, penulis berencana menggunakan beberapa metode pengumpulan data (Jogiyanto, 2010) antara lain:

1. Survey awal

Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengunjungi objek penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian.

2. Metode Penelitian Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan membandingkan sumber-sumber melalui literatur-literatur lain yang berkaitan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan landasan

teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan dibahas.

3. Metode Studi Lapangan

a. Wawancara

Metode ini dilaksanakan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa personal, wawancara intern dan wawancara telepon.

b. Observasi

Dalam metode ini peneliti melakukan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.

4. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan harga pokok produksi dan untuk memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literature, referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dirinci dan diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan

dasar penetapan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan.

Dalam menganalisis, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga jual dilakukan setelah perhitungan harga pokok produksi telah ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan, penulis menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dihitung secara terperinci oleh perusahaan dalam kalkulasi perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya *overhead* pabrik. Sehingga dalam perhitungannya biaya overhead menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

Pembahasan

Penghitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Lestari Metode *Full Costing*

No.	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per satuan	Total Biaya
Bahan Baku Langsung				
1.	Kacang Kedelai	30.000 kg	8.400/kg	252.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1	Tenaga Kerja Langsung	27 orang	1.025.000	27.675.000
Biaya Overhead Pabrik				
1.	Minyak Goreng	288 drijen	199.000	57.312.000

2.	Asam Cuka	Perendaman Kedelai (Menggunkan air sumur)		Biaya Listrik
3.	Biaya Kayu Bakar	6 truk	943.750/truk	5.662.500
4.	Biaya Solar	607,5 liter	5.500/liter	3.341.250
5.	Biaya Bensin	120 liter	6.500/liter	780.000
6.	Biaya Air	Menggunakan air sumur dan pompa air		Biaya Listrik
7.	Biaya Listrik			3.156.000
8.	Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Kendaraan	(Alat Transportasi dan Mesin Penggiling)		175.000
9.	Biaya Penyusutan			6.141.715
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				76.568.465
Total Seluruh Biaya				356.243.465
Jumlah Produksi				931.360
Harga Pokok Produksi tahu per biji				382,49,-
Harga Jual				550,-

Perhitungan Harga Jual Pada Pabrik Tahu Lestari

Untuk menentukan harga jual dapat ditentukan sebagai berikut:

Biaya produksi per bulan	356.243.465
Biaya nonproduksi yang dibebankan	<u>10.000.000</u> +
Total biaya per bulan	366.243.465
Laba yang diinginkan	

(35% x 366.243.465)

128.185.213 +

494.428.678

Jadi, harga jual per tahu yaitu $494.428.678 : 931.360 = 530,86$ dibulatkan menjadi 550. Jadi harga jual tahu per biji adalah Rp 550,00.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Lestari dengan Metode *Full Costing*

KETERANGAN	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Harga tahu per biji	382,49	375.95	6,54
Harga Pokok Produksi	356.243.465	350.146.750	6.096.715

Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pabrik Tahu Lestari dengan Metode *Full Costing*

KETERANGAN	HARGA JUAL		SELISIH HARGA JUAL (Rp)
	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	
Harga Jual Produk Tahu	494.428.678	465.680.000 *	28.748.678
Harja Jual / Biji	550	500	50

* (Rp500 x 931.360)

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pabrik Tahu Lestari masih melakukan penghitungan dengan metode yang sederhana. Biaya yang dihitung oleh pabrik ini belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan. Dalam perhitungannya, biaya produksi yang dihitung hanya biaya bahan baku berupa kedelai, biaya pemakaian kayu, biaya minyak goreng, biaya solar, biaya listrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain. Jadi, masih banyak biaya yang belum diperhitungkan dalam proses produksi tersebut antara lain, biaya penggunaan bensin untuk alat transportasi, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan. Hasil penghitungan menurut Pabrik Tahu Lestari adalah Rp375,95 dibulatkan menjadi Rp378/biji tahu.
2. Hasil penghitungan biaya pokok produksi dengan metode *full costing* adalah Rp382,49 dibulatkan menjadi 383/biji tahu. Penghitungan ini diperoleh biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara terperinci. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan karena penghitungan metode yang diterapkan oleh pabrik tidak merinci semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
3. Perbedaan antara penghitungan metode *full costing* dengan metode pabrik terletak pada perhitungan biaya *overhead* pabrik, biaya penyusutan dan pemeliharaan. Jadi, penghitungan yang dilakukan oleh pabrik tidak menghitung

biaya *overhead* pabrik yang berperilaku tetap maupun variabel secara terperinci sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh pada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pabrik Tahu Lestari menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara realistis. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini.
2. Pabrik Tahu Lestari sebaiknya menghitung biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan dan mesin. Karena hal ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.
3. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat, sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Sehingga Pabrik dapat menentukan *mark up* yang tepat untuk penentuan harga jual tahunya. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Daftar Pustaka

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. "Akuntansi Biaya". Edisi ke- 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2005 . *Akuntansi Biaya* . Semarang: Badan Penerbit Undip
- Fahma, Fakhрина, dkk. 2012. *Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar)*. ISBN 978-602-99334-1-3.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005 . *Akuntansi Manajemen* . Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat: Jakarta.
- Horngren, dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Isna, Fenti Fadhillah. 2011. "Cost Calculation Productin Konveksi Lugerstorewith Full Costing Method)". Universitas Gunadarma.
- Jogiyanto. 2010. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta
- Lilim Sadeli dan Bedjo Siswanto. 2004. "Akuntansi Manajemen (Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal)". Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mardiasmo. 2000 . *Akuntansi Biaya* . Andi Offset: Yogyakarta
- Marie, Hadzik.2009. "Penentuan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada CV.Bintang Alam 5". Universitas Gunadarma.
- M.T.Siringo-ringo, Harli Monang. 2004. "Penetapan Harga Pokok Produksi Susu Cup (Studi Kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Bandung)".
- Mulyadi. 2001. "Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)". Salemba Empat:Jakarta.

- Mulyadi. 2005."Akuntansi Biaya". Edisi ke-5 Cetakan ke-8 AdityaMedia.Yogyakarta.
- Mulyadi. 2006. "*Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*",Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: DIADIT MEDIA
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono. 2007 . *Akuntansi Pengantar 1* . Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN-STIM YKPN
- Tjiptono Pandi, Gregorius Chandra dan Dadi Adriana. 2008 . "Pemasaran Strategik". Edisi pertama. Andi: Yogyakarta
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu